

## ANALISIS MINAT BELAJAR FISIKA PESERTA DIDIK TERHADAP PEMBELAJARAN DARING

Oleh :

Ana Dhiqfaini Sultan<sup>1)</sup>, Nurfadilah<sup>2)</sup>, Andi Arie Andriani<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar

<sup>1</sup>email: detri.sefianmi@lecture.unjani.ac.id

<sup>2</sup>email: nurfadilah@unismuh.ac.id

<sup>3</sup>email: andiarie@unismuh.ac.id

### Informasi Artikel

#### Riwayat Artikel :

Submit, 4 Desember 2022

Revisi, 1 Januari 2022

Diterima, 10 Mei 2024

Publish, 15 Mei 2024

#### Kata Kunci :

Minat Belajar,  
Minat Belajar Fisika,  
Pembelajaran,  
Pembelajaran Daring.



### ABSTRAK

Eksperimen sederhana ini berjudul analisis minat belajar fisika peserta didik terhadap pembelajaran daring yang bertujuan menganalisis minat belajar peserta didik terhadap pembelajaran daring pada pelajaran fisika. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Sampel penelitian sebanyak 136 peserta didik SMA Negeri 15 wajo yang dipilih secara acak dari ketujuh kelas X, XI dan XII MIPA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase paling rendah indikator minat belajar fisika yaitu perhatian peserta didik pada pembelajaran fisika secara daring, sedangkan persentase tertinggi pada indikator minat belajar yaitu keterlibatan peserta didik pada pembelajaran fisika secara daring. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa minat belajar peserta didik pada awal pembelajaran fisika secara daring dapat dikategorikan baik dan memiliki keterlibatan yang cukup besar pada saat pembelajaran berlangsung namun seiring berjalannya waktu minat belajar peserta didik pada pembelajaran fisika secara daring menurun diakibatkan adanya rasa bosan dan jenuh yang mulai dirasakan peserta didik.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license*



### Corresponding Author:

Nama: Ana Dhiqfaini Sultan

Afiliasi: Universitas Muhammadiyah Makassar

Email: detri.sefianmi@lecture.unjani.ac.id

### 1. PENDAHULUAN

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal 1 ayat 1 dinyatakan bahwa pendidikan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan di Indonesia mengalami beberapa kali perubahan, baik itu dari segi kurikulum maupun metode pembelajaran. Hal tersebut membuktikan bahwa, pendidikan di Indonesia mengalami perkembangan. Perkembangan tersebut, bukan hanya metode pembelajaran, akan tetapi perkembangan pendidikan di Indonesia juga mengikuti

perkembangan teknologi. Perkembangan teknologi memungkinkan pengguna untuk mengakses, menyimpan, mengirim, bahkan mengambil sebuah informasi dalam bentuk digital. perkembangan teknologi sangat membantu dalam kondisi seperti sekarang, dimana dunia dilanda oleh sebuah permasalahan besar yaitu munculnya pandemic covid-19.

Secara sederhana pembelajaran merupakan sebuah proses pemberian informasi atau pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik. Menurut Arsyad (2011), pembelajaran adalah segala hal yang berupa informasi serta pengetahuan dalam interaksi antara pendidik dan peserta didik. Alat atau media yang digunakan pada proses pembelajaran pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran yang diajarkan, sesuai dengan karakteristik peserta didik, dan dipandang, dan sangat efektif untuk menyampaikan

informasi, sehingga peserta didik dapat memahami dengan baik.

Keberhasilan belajar peserta didik dipengaruhi oleh minat belajar itu sendiri. Namun, dalam prakteknya banyak pengajar yang menemukan masalah atau kendala dalam menyampaikan materi ajar, hal tersebut dikarenakan kurangnya minat belajar yang dimiliki oleh peserta didik. Apabila hal tersebut terjadi, maka akan menimbulkan kendala untuk mencapai tujuan pembelajaran. Minat diperoleh tidak serta merta atnamun dengan adanya eksplorasi atau dapat dikatakan minat bukan hal yang dibawa sejak lahir.

Minat sering disangkupautkan terhadap ketertarikan pada sesuatu yang berasal dalam diri seseorang itu sendiri tanpa adanya faktor luar dari diri seseorang. The Liang Gie (1995) menyatakan bahwa minat berarti sibuk, tertarik, atau terlibat seutuhnya dengan suatu kegiatan karena memahami pentingnya kegiatan itu. Minat akan muncul terhadap sesuatu lama kelamaan karena adanya manipulasi serta eksplorasi yang dilakukan terhadap dunia luar. Menurut Slameto (2003) minat adalah rasa senang yang lebih terhadap suatu hal atau keterikatan yang lebih pada suatu hal atau aktivitas, tanpa adanya paksaan. Sedangkan menurut Djaali (2008) berpendapat bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk dapat berurusan atau berinteraksi dengan orang, benda, kegiatan, serta pengalaman yang didasari oleh keinginan sendiri.

Minat adalah faktor yang sangat mempengaruhi keinginan peserta didik terhadap sesuatu hal. Hilgard dalam Slameto (2010) menyatakan bahwa minat merupakan kecondongan seseorang dalam memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat merupakan suatu motivasi intrinsik sebagai kekuatan pembelajaran yang menjadi daya penggerak seseorang dalam melakukan aktifitas dengan penuh kekuatan dan cenderung menetap, dimana aktivitas tersebut merupakan proses pengalaman belajar yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan mendatangkan perasaan senang, suka, dan gembira. Sehingga minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin dekat atau kuat hubungan tersebut, maka semakin besar pula minatnya (Djaali, 2006).

Dengan demikian, minat belajar merupakan kesertaan sepenuhnya peserta didik dengan aktivitas dipikrannya secara penuh perhatian untuk mendapatkan pengetahuan serta pemahaman mengenai pengetahuan ilmiah di sekolah. Seseorang dengan kecondongan serta spirit terhadap sesuatu, akan memiliki perhatian dalam hal tersebut. Sehingga orang akan memfokuskan dirinya secara penuh terhadap apa yang diminati. Sama halnya dengan ketertarikan dan kecondongan terhadap suatu proses belajar.

Dalam proses pembelajaran menurut undang-undang nomor 20 Tahun 2003 pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pendidik harus memenuhi kualifikasi sesuai dengan tingkatan peserta didik yang diajari, mata pelajaran yang diampu, dan ketentuan yang intruksional lainnya. Disamping itu, pendidik harus menguasai sumber belajar dan media pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran.

Telah banyak ahli yang membahas manfaat media pembelajaran, menurut Kemp & Dayton (Arsyad, 25:2011) berpendapat bahwa meskipun telah lama disadari bahwa banyak keuntungan penggunaan media pembelajaran, penerimaannya serta pengintegrasian ke dalam program-program pengajaran berjalan amat lambat. Mereka mengemukakan beberapa hasil penelitian yang menunjukkan dampak positif dari penggunaan media sebagai cara utama pembelajaran langsung. Menurut Bringgs (dalam Sumantri, 2000: 125) merupakan segala alat fisik yang mampu memberikan pesan serta perangsang peserta didik untuk belajar, contohnya: buku, film, dan kaset. Dan menurut Aristo Rahadi (2003: 9), media pembelajaran merupakan alat yang digunakan manusia untuk menyampaikan atau memberikan pesan. Sedangkan Noehi Nasution (2004:73) menuliskan media pembelajaran menurut (1) Gagne, media pembelajaran sebagai komponen sumber belajar dilingkungan peserta didik yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar, (2) Bringgs, media pembelajaran adalah wahan fisik yang mengandung materi pelajaran, dan (3) Wilbur Schramm, media pembelajaran merupakan sebuah teknik untuk membawa informasi atau pesan pembelajaran. Menurut Yusuf Hadi Miarso: media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang mampu mendorong terjadinya proses Belajar (Rohman dan Amri, 156:2013).

Pemanfaatan teknologi dibidang pendidikan dibidang pendidikan di masa pandemi dapat terlaksana melalui pembelajaran secara Daring, sehingga peserta didik tetap dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan berinteraksi dengan guru maupun teman, meski tidak berada di lingkungan sekolah. Pembelajaran *Online* atau Daring digunakan dengan memanfaatkan jaringan, sehingga guru dan peserta didik tidak melangsungkan proses pembelajaran dengan bertemu secara langsung atau tatap muka. Isman (2016) berpendapat bahwa pembelajaran Daring adalah pembelajaran dengan memanfaatkan internet untuk proses pembelajaran.

Sedangkan Sobron, dkk (2019) berpendapat bahwa pembelajaran secara daring bisa dikatakan pendidikan formal sebab dilaksanakan oleh pihak sekolah, dimana terdapat guru dan peserta didik yang menyelenggarakan proses belajar mengajar tanpa tatap muka sehingga diperlukan telekomunikasi sehingga pembelajaran tetap dapat berlangsung.

Dengan adanya teknologi dalam duni Pendidikan sangat membantu untuk mencapai efisiensi sebuah proses keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan jaringan. Manfaat tersebut seperti efisiensi waktu belajar, mudah mengakses sumber belajar dan materi pembelajaran.

Sobron dkk (2019) berpendapat bahwa manfaat pembelajaran *Oline* (Daring) yaitu mampu membentuk interaksi antara pendidik dengan peserta didik, peserta didik dan peserta didik lainnya, juga dapat memudahkan interaksi antara peserta didik dan guru, orang tua peserta didik dan guru, sarana yang tepat untuk pemberian ujian, dan guru juga dapat memberikan materi dalam bentuk video ataupun gambar, selain itu peserta didik juga dapat mengunduh materi tersebut, dan guru lebih mudah dalam membuat materi ataupun memberikan soal atau kuis dimana saja dan tanpa batas waktu.

Pembelajaran Daring juga mampu membuat peserta didik tertantang pada hal-hal yang baru mereka dapatkan dalam proses belajar, dari segi penggunaan media yang sangat beranekaragam maupun interaksi pada pembelajaran. Peserta didik juga mampu mempelajari cara belajar itu sendiri, jadi tidak hanya materi ajar yang diberikan oleh guru.

Prinsip pembelajaran Daring ialah terjadinya pembelajaran yang bermakna, yaitu pembelajaran yang merujuk pada interaksi dan proses pembelajaran. Pembelajaran tidak hanya merujuk pada pemberian kuis ataupun tugas-tugas kepada peserta didik. Melainkan harus terdapat sebuah interaksi atau komunikasi yang baik antara pengajar dan peserta didik meskipun pembelajaran hanya memanfaatkan jaringan (Daring).

Munawar berpendapat (dalam yeni, 2021) perencanaan pembelajaran Daring harus merujuk pada 3 prinsip harus dipenuhi yaitu :

1. Pembelajaran dibuat sederhana
2. Pembelajaran dibuat personal
3. Sistem harus cepat dalam proses pencarian materi ataupun menjawab soal dari hasil perancangan sistem yang dikembangkan.

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu mengetahui minat belajar fisika peserta didik terhadap pembelajaran Daring pada pelajaran fisika.

## 2. METODE PENELITIAN

### JENIS DAN LOKASI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang dilaksanakan di SMA Negeri 15 Wajo.

### SAMPEL PENELITIAN

Sampel dalam penelitian ini yaitu 136 peserta didik SMA Negeri 15 Wajo yang dipilih secara acak dari 7 kelas, mulai dari kelas X, XI, dan XII MIPA.

### INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data penelitian yaitu wawancara dan angket. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur kepada

peserta didik dan guru fisika SMA Negeri 15 Wajo terkait pelaksanaan pembelajaran secara daring selama masa pandemi Covid-19. Adapun angket penelitian digunakan adalah kuesioner tertutup atau terstruktur dengan akternatif jawaban telah disediakan berdasarkan skala Likert yaitu skala 1, 2, 3, 4 dan 5. Pilihan alternatif jawaban sesuai dengan skala Likert yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (RR), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Angket penelitian yang digunakan terlebih dahulu dilakukan uji *validitas kontruksi* oleh pakar atau orang yang paham akan minat belajar dan aplikasi Edmodo sebelum diberikan kepada peserta didik SMA Negeri 15 Wajo.

Instrumen penelitian yang disusun berdasarkan pada indikator minat belajar. Adapun indikator minat belajar Menurut Safari (2005) terdapat empat indicator minat belajar yaitu:

1. Rasa senang. Seorang peserta didik akan mempelajari sesuatu dengan penuh tanpa adanya paksaan apabila dia memiliki rasa senang akan hal tersebut.
2. Ketertarikan peserta didik. Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.
3. Perhatian peserta didik. Peserta didik akan memberikan perhatian terhadap suatu objek dengan sendirinya apabila peserta didik tersebut memiliki minat.
4. Keterlibatan Peserta didik. Ketika seseorang tertarik pada suatu kegiatan atau objek maka dia akan ikut terlibat pada kegiatan tersebut.

Minat belajar juga mempunyai indikator-indikator di dalamnya yaitu sebagai berikut;

1. Adanya perasaan tertarik dan senang untuk belajar
2. Adanya partisipasi yang aktif
3. Adanya kecenderungan untuk memperhatikan
4. Daya konsentrasi yang besar
5. Memiliki perasaan positif dan kemauan belajar yang terus meningkat.
6. Adanya kenyamanan pada saat belajar.

### TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Pengumpulan data menggunakan wawancara dan angket. Wawancara dilakukan dengan guru Fisika dan peserta didik untuk mengetahui atau menemukan informasi mengenai minat belajar dan proses pembelajaran berlangsung di masa pandemi. Setelah memperoleh informasi, peneliti membagikan angket penelitian kepada peserta didik yang terlebih dahulu telah divalidasi oleh validator.

### TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data yang dilakukan yaitu analisis data model Miles dan Huberman. Langkah-langkah analisis data yang dilakukan terdiri dari reduksi data, display data dan gambaran kesimpulan. Reduksi data dilakukan untuk memfokuskan data penelitian sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan. Selanjutnya data yang telah di reduksi, disajikan (Display data)

dalam bentuk tabel, gistogram dan teks naratif. Adapun Langkah terakhir yaitu menarik gambaran kesimpulan data hasil penelitian.

### TEKNIK KEABSAHAN DATA

Keabsahan data bertujuan melakukan verifikasi sehingga data dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Keabsahan data dilakukan dengan triangulasi metode yaitu membandingkan data hasil wawancara dan kuesioner yang diperoleh dari hasil penelitian.

### 3. HASILDANPEMBAHASAN

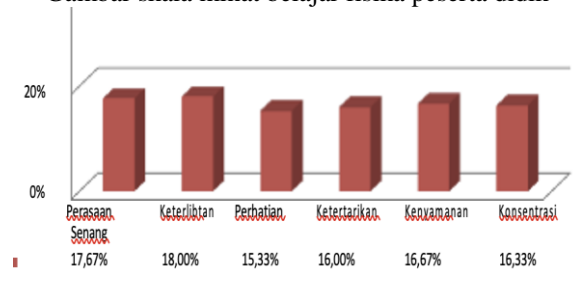
Pengumpulan data pada penelitian ini melalui wawancara dan angket atau kuesioner yang diisi oleh responden yang berjumlah 136 orang yang kemudian diolah menjadi sebuah informasi. Wawancara dilakukan pada guru dan peserta didik untuk mengetahui informasi lebih mendalam terkait minat belajar dan pelaksanaan pembelajaran fisika secara daring. Adapun pada Angket yang diberikan kepada responden yang bertujuan untuk mengetahui minat belajar fisika peserta didik terhadap pembelajaran fisika secara daring, dengan menggunakan angket minat yang terdiri dari 36 pernyataan dan angket pembelajaran daring sebanyak 30 pernyataan.

Tabel 1 Statistik Minat Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring

| Statistik       | Hasil Angket Minat |
|-----------------|--------------------|
| Ukuran sampel   | 136                |
| Mean            | 72,50              |
| Std.Deviasi     | 9,813              |
| Nilai terendah  | 53                 |
| Nilai tertinggi | 98                 |

Berdasarkan tabel tersebut dapat dikatakan bahwa minat belajar psrta didik termsauk kategori sedang dengan nilai maksimum 150. Untuk lebih mengetahui bagaimana minat belajar peserta didik disajikan dalam sebuah histogram sesuai dengan dikator midan belajar peserta didik seperti berikut ini;

Gambar skala minat belajar fisika peserta didik



Gambar 1 Skala Minat Belajar Siswa

Angket minat belajar fisika peserta didik yang terdiri dari 36 pernyataan, terdapat pernyataan positif dan negatif dari keseluruhan pernyataan pada angket tersebut. Dari histogram 4.2 diketahui bahwa minat belajar fisika peserta didik di SMAN 15 Wajo, yang memiliki presentase paling besar yaitu pada indikator keterlibatan peserta didik dan yang memiliki presentase paling rendah yaitu pada indikator perhatian peserta didik pembelajaran fisika secara daring. Dari gistogram di atas diketahui bahwa

peserta didik memiliki keterlibatan yang sangat besar pada proses pembelajaran dibandingkan indicator lain dimana pada indicator keterlibatan peserta didik sepereti mengumpulkan tugas, bertanya dan sebagainya. Sedangkan pada indicator yang memiliki presentase paling rendah yaitu pada indikator perhatian peserta didik.

Hasil Pengisian angket oleh peserta didik yang menunjukkan rendahnya perhatian peserta didik sejalan dengan pernyataan peserta didik pada sesi wawancara. Perolehan hasil penelitian pada sesi wawancara dapat berupa adanya minat belajar yang tinggi pada awal mula dilakukannya pembelajaran daring. Hal ini dapat terjadi karena peserta didik merasa lebih santai dalam kegiatan pembelajaran. Hari libur yang kerap Kali dinantikan pada pembelajaran offline sebelum masa pandemi covid-19 menjadi kesenangan tersendiri ketika dilakukan pembelajaran daring bagi peserta didik yang secara tidak langsung memberikan libur sekolah yang lebih banyak.

Adapun penerapan pembelajaran daring yang cukup lama dapat memicu timbulnya rasa jenuh dan bosan pada peserta didik yang berdampak pada penurunan minat belajar. Pernyataan dari sejumlah peserta didik diketahui bahwa belajar dirumah atau secara daring tidak menyenangkan terlebih lagi tidak terdapat teman sebaya yang dapat dijadikan teman belajar secara langsung. Penurunan minat belajar sangat mempengaruhi pemahaman peserta didik terkait materi pembelajaran yang diberikan.

Pentingnya peran minat belajar terhadap kelangsungan dan hasil belajar yang diperoleh peserta didik, maka sepatutnya guru memberikan sajiana yang menarik dalam melakukan pembelajaran daring. Hal ini sejalaan dengan pernyataan Tenner dan Tenner (Slameto,2010:138) yang mengemukakan bahwa agar pelajar berusaha membangun minat-minat yang baru dapat diperoleh karena adanya informasi pada peserta didik mengenai keterikatan antara suatu bahan ajar atau pembelajaran dengan” bahan pembelajaran yang lalu, memberikan informasi kepada peserta didik mengenai manfaat pembelajaran tersebut dimasa dikemudian hari.

Membentuk minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah mengakomodasi peserta didik untuk melihat bagaimana keterikatan antara materi yang diharapkan untuk dipelajari dengan dirinya sendiri sebagai individu, proses ini berarti menunjukkan pada peserta didik bagaimana pengetahuan mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, dan memuaskan kebutuhannya. Jika peserta didik telah menyadari bahwa belajar merupakan suatu proses untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggap penting, dan jika peserta didik melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa perubahan pada dirinya, kemungkinan besar peserta didik akan memilik minat.

Minat seseorang pada suatu proses akan muncul dengan sendirinya tetapi terdapat beberapa



faktor yang mampu mempengaruhi terwujudnya minat. Bahan pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mampu membangun minat belajar. Jika bahan ajar yang diberikan kepada peserta didik menarik, maka peserta didik akan sering mempelajari bahan ajar tersebut. Dan sebaliknya bahan ajar tersebut menarik tentu akan dikesampingkan oleh peserta didik. Dengan demikian, jika bahan ajar yang dipelajari tidak sesuai dengan minat peserta didik, maka peserta didik tidak bersungguh-sungguh mempelajarinya, karena tidak ada daya tarik baginya.

William James, sebagaimana yang dikutip oleh Moh. Uzer Usman (200:95) melihat bahwa yang mampu menentukan peningkatan keaktifan peserta didik adalah minat atau dapat dikatakan minat merupakan faktor utamanya. Jadi, yang mampu melibatkan peserta didik secara penuh atau aktif dalam kegiatan pembelajaran adalah minat.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan peserta didik memiliki minat belajar yang cukup baik pada pembelajaran daring, dan memiliki keterlibatan yang cukup besar pada saat pembelajaran berlangsung. Namun, seiring dengan waktu minat peserta didik sedikit menurun hal tersebut diakibatkan oleh rasa bosan dan jenuh peserta didik belajar dirumah sendiri, tanpa bertemu teman sehingga minat mereka menurun.

Sebagai saran untuk penelitian selanjutnya, dalam setiap pembelajaran perlu perbaharuan dari media yang digunakan sehingga peserta didik tidak mendapat media pembelajaran tidak monoton dan jenuh bagi peserta didik.

#### 5. REFERENSI

Anwar, Nurul Hikmah, 2017. Efektivitas Media Pembelajaran Edmodo Terhadap Minat Belajar dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Fisika Kelas XI IPA SMA Tanete Rilau. UIN Alauddin Makassar, Makassar.

Arikunto, Suharsimi. 2013. Dasar-Dasar Evaluasi dan Motivasi Belajar-Mengajar. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta

Arsyad, Azhar., 2011, Media Pembelajaran, Rajawali Pers, Jakarta.

As'ad, Salahudin. 2015. Pengaruh Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X Teknik Audio Video Smk N 3 Mataram Mata Pelajaran Teknik Elektronika Dasar. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta

Djaali, H. 2006. Psikologi Pendidikan. Bumi aksara, Jakarta.

Djaali, H. 2008. Psikologi Pendidikan. Bumi aksara, Jakarta.

Djamar, Syaiful Bahri dan Azwan Zain, 2002. Strategi Belajar Mengajar. PT Rineka, Jakarta

Ernawati, 2018. Pengaruh Penggunaan Aplikasi Google Classroom terhadap Kualitas Pembelajaran dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI Di MAN 1 Kota Tangerang Selatan. UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta

Gie, The Liang. 1995. Cara Belajar yang Efisien. Liberty, Yogyakarta.

Isman, M. 2016. Pembelajaran moda dalam jaringan (moda daring).

Jauhar, Mohammad. 2011. Implementasi Paikem Dari Behavioristik Sampai Konstruktivitas. Prestasi Pustaka Publisher, Jakarta.

Meltzer, D. E. (2002). Addendum to: Relationship between Mathematics Preparation and Conceptual Learning Gains in Physics: a possible. Hidden Variable" in Diagnostic Pretest Scores". [Online]. Tersedia: [http://physicseducation.net/docs/addendum\\_on\\_normalited\\_gain.pdf](http://physicseducation.net/docs/addendum_on_normalited_gain.pdf) Go to reference in article.

Mustofa, Maria Ulfa. 2020. Cultural Representation Of English Materials In EduMu 28 Application. Uin Sunan Ampel Surabaya, Surabaya.

Nasution, noehi. 2004. Psikologi Belajar. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Pohan, Albert Efendi. 2020. Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah. CV. Sarnu Untung, Purwodadi

Rahadi, Aristo. 2003. Media Pembelajaran. Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta.

Rohman, M., & Amri, S. (2013). Strategi dan desain pengembangan sistem pembelajaran. Prestasi Pustakaraya, Jakarta

Safari, M. A. 2005. Penulisan butir soal berdasarkan penilaian berbasis kompetensi. APSI Pusat, Jakarta.

Safei, Muh. 2011. Media Pembelajaran. All Right Reserved, Makasar.

Slameto, 2010. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Rineka Cipta, Jakarta

Slameto. 2003. Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Rineka Cipta, Jakarta

Sobron, A. N., Bayu, B., Rani, R., & Meidawati, M. 2019. Pengaruh daring learning terhadap hasil belajar IPA siswa Sekolah Dasar. In Seminar

- Nasional Sains & Entrepreneurship (Vol. 1, No. 1).
- Sudjana, Nana. 1989. Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar. Sinar Baru Algesindo Bandung, Bandung
- Sugiyono, 2018. Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D. Alfabeta, Bandung
- Sukardi. 2009. Evaluasi Pendidikan Prinsip & Operasionalnya. Bumi Aksara, Jakarta
- Sumantri, Mulyani. 2000. Strategi Belajar Mengajar. CV Maulana, Bandung.
- Suprihatiningsih, 2016. Perspektif Manajemen Pembelajaran Keterampilan. Deepublish, Yogyakarta
- Syaputra, Edy. 2020. Snowball Throwing Tingkat Minat dan Hasil Belajar. Haura Publishing, Sukabumi
- Uno, Hamzah B., 2014. Model Pembelajaran-Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif Dan Efektif. Bumi Aksara, Jakarta
- Uzer Muhammad, U. (2000). Menjadi Guru Profesional. REMaja Rosdakarya, Bandung.
- Yeni, A. L. (2021). Implementasi Pembelajaran Daring Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Peserta Didik Kelas IV SD IT Ar-Rahman Jati Agung Lampung Selatan (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).